

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang menjadi modal untuk kehidupan manusia yang akan datang.¹ Pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.² Anak-anak adalah generasi penerus bangsa maka merupakan *asset* penting bagi bangsa. Demikian pentingnya generasi penerus bangsa maka untuk itu sebagai orang tua, guru dan orang dewasa untuk senantiasa menggali potensi yang ada pada anak.³ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai bekal utama dalam kehidupan anak di masa depan. Melalui pendidikan anak dapat berkembang secara seimbang dan sempurna. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset yang berharga, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan orang dewasa untuk terus menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka demi masa depan yang lebih baik.

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia jangka panjang. Pendidikan yang difokuskan pada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian dorongan instruktif untuk membantu pengembangan dan peningkatan fisik dan dunia lain dengan tujuan agar anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lebih lanjut.⁴ Pendidikan anak

¹ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Elementry* 2, no. 2 (2016), Hal 35.

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal kependidikan* 1, no. 1 (2013), Hal 25.

³ Djoko Adi Waluuo, *Kompedium Paud* (Depok: Prenada Media, 2017), Hal 40.

⁴ Setiowati P, *Parenting Golden Age* (Malang: Media Nusa Creatif, 2017), Hal 10.

usia dini merupakan suatu wadah bagi anak usia 0-6 tahun dalam pemberian stimulasi pendidikan dimana membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya agar berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya.⁵ Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun untuk memberikan stimulasi dan dorongan yang sesuai guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Melalui pendidikan anak usia dini anak-anak dipersiapkan secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan masing-masing.

Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk di stimulus. Pengembangan bahasa bagi anak yaitu kemampuan memahami kata dan kalimat serta dapat mengungkapkan keinginan, pikiran dan perasaan orang lain. Kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak. Menurut Steirbeg membaca permulaan adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian melalui bahan ajar, permainan dan kegiatan inovatif membaca dapat diajarkan pada anak mulai usia tiga tahun.⁶ Bahasa anak merupakan bahasa yang digunakan oleh anak untuk menyampaikan kemauan, pikiran, harapan, permintaan untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis merupakan aspek yang harus diajarkan dan dikembangkan pada anak sedini

⁵ Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01, 2018, Hal 25.

⁶ Suhartono, *Pengembangan Kerampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta, Dedipnas 2005), Hal 08.

mungkin.⁷ Perkembangan bahasa merupakan aspek penting yang harus distimulasi sejak dini, karena berperan dalam membantu anak mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa anak mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling berkaitan dalam proses perkembangan komunikasi. Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar yang perlu diajarkan sejak usia dini mulai usia tiga tahun melalui pendekatan yang menarik seperti bahan ajar, permainan, dan kegiatan inovatif. Oleh karena itu pengembangan keterampilan bahasa khususnya membaca dan menulis harus menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini.

Belajar membaca pada umumnya hanya menggunakan huruf-huruf abjad, poster, buku cerita, dan majalah anak-anak saja. Padahal cara yang tepat untuk mengajarkan anak membaca yaitu dengan variasi metode dan media yang menarik agar anak senang dalam belajar membaca. Kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak yaitu seperti bermain dapat membuat anak tertarik untuk belajar. Potensi bawaan untuk belajar harus dapat diwujudkan dengan baik dengan menggunakan aktivitas gerakan yaitu dengan kegiatan yang di konsep dengan menarik agar anak tertarik dalam belajar.⁸ Belajar membaca tidak seharusnya terbatas pada huruf abjad, poster, atau buku semata melainkan perlu dikembangkan dengan metode dan media yang bervariasi dan menarik. Pendekatan yang menyenangkan, seperti melalui permainan dan aktivitas

⁷ Ibid. Hal 10.

⁸ Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal 76.

bergerak, dapat meningkatkan minat anak dalam belajar membaca. Dengan menciptakan kegiatan yang dikonsepsi secara menarik potensi bawaan anak untuk belajar dapat diwujudkan secara optimal, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu dengan kegiatan belajar dan bermain *loose parts* menggunakan bahan bekas.⁹ Penggunaan *loose parts* ini menjadi salah satu media belajar yang sangat diperlukan untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang bervariasi bagi anak untuk bermain. Oleh karena itu bahan bekas bisa digunakan anak untuk bermain sebab *loose parts* tidak memiliki peraturan khusus sehingga memberikan hasil yang tidak terbatas.¹⁰ Penggunaan media *loose parts* dari bahan bekas dapat menjadi cara efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Media ini mendukung proses belajar sekaligus bermain dalam lingkungan yang variatif dan menyenangkan. Karena tidak memiliki aturan khusus, *loose parts* mendorong kreativitas dan imajinasi anak, serta memberikan kebebasan berekspresi yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kegiatan *loose parts* anak dapat bebas bereksplorasi dan berkreasi sesuai imajinasinya. Kegiatan *loose parts* juga dapat membantu anak untuk menulis. Penggunaan *loose parts* dapat melatih jari-jemarinya dan koordinasi antara mata dan tangan. Dalam hal ini, anak juga dapat menempel, menggunting, dan

⁹ Siantajani, *Losse Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: Serang Seratus Akasara, 2020), Hal 19.

¹⁰ *Ibid.* Hal 10.

membuat karya seni. Kreativitas anak (daya cipta) juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ini. Anak akan merasa senang jika menciptakan sesuatu yang baru, dengan kegiatan *loose parts* atau yang lainnya.¹¹ Kegiatan pembelajaran berbantuan media *loose parts* memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Melalui kegiatan ini anak tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus seperti menulis, menggunting, menempel, serta koordinasi mata dan tangan. Aktivitas ini mendorong anak untuk menciptakan karya seni secara mandiri, sehingga menumbuhkan rasa senang dan percaya diri dalam proses belajar.

Bahan bekas adalah barang yang tidak dipakai lagi (sisa), yang memiliki kegunaan tidak sama seperti benda yang baru selain itu bahan bekas merupakan bahan yang sudah tidak terpakai lagi dan fungsinya tidak sama seperti sedia kala atau bentuk barunya.¹² Banyak bahan bekas disekitar yang bisa kita manfaatkan menjadi media. Bahan bekas dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran dengan cara diolah bentuk menjadi media pembelajaran yang memiliki nilai tinggi sehingga bisa digunakan sebagai alat bantu atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Kegiatan pemanfaatan barang bekas melalui kegiatan *Losse Parts* ini dapat merangsang daya tarik anak dalam membuat sebuah tugas dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.¹³ Jenis-jenis komponen *Losse Parts* Yaitu bahan alam, kayu dan bambu, plastik, logam, kaca

¹¹ *Ibid.* Hal 11

¹² Hikrawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas," *Jurnal Smart Paud* 5, no. 2 (2022), Hal 31.

¹³ Riya Agustina, Ali Sunarso, and Info Artikel, "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk," *Joyful Learning Journal* 7, no. 3 (2018), Hal 75.

dan keramik, kain dan benang, bekas kemasan. Peneliti memilih media *Losse Parts* dari bahan bekas dengan memanfaatkan *Losse Parts* dari bahan bekas anak-anak dapat belajar sambil bermain dan dapat mengembangkan kretivitasnya dan dapat mengurangi limbah.¹⁴

Permasalahan yang timbul pada membaca permulaan adalah seperti kesulitan mengenal huruf abjad, membaca huruf diftong, mengeja kata, kesulitan membaca huruf konsonan, dan tidak lancar membaca kalimat.¹⁵ Selain itu, ada anak yang lebih suka bermain daripada mendengarkan instruksi guru. Jika permasalahan ini terus berlanjut dipastikan akan berdampak pada hasil belajar anak dalam berbagai bidang. Anak tidak akan dapat membaca dengan baik anak sering menghadapi kesulitan dalam beriteraksi. Anak akan membaca terlalu lambat sehingga anak tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Akibatnya mereka sering mengalami kesulitan membaca dan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.¹⁶

Berdasarkan data yang saya dapatkan tentang kemampuan membaca hasil yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yakni 'Indonesian *National Assesment Programme*' hanya 6,06% anak di Tanah Air yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Sisanya yakni 47,11% cukup dan 46,83% lagi memiliki kemampuan membaca yang kurang.¹⁷ Oleh karena itu, penting sejak dini diberikan stimulus tentang membaca permulaan hal itu sangat

¹⁴ Siantajani, *Losse Parts Material Lepasn Otentik Stimulasi PAUD*.

¹⁵ Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019), Hal 113.

¹⁶ *Ibid.* Hal 134

¹⁷ Dirjendikdasmen Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan)*, 2019,

dibutuhkan sarana kegiatan atau media pembelajaran yang tepat untuk mengajar membaca anak dengan menggunakan media *Losse Parts* atau menggunakan media yang lainnya agar anak tertarik dalam belajar.

Kurangnya membaca sangat berdampak negatif terhadap kehidupan anak seperti kurang wawasan pada anak yang mengakibatkan pandangan anak menjadi sempit. Tidak mempunyai sikap percaya diri pada diri anak mengakibatkan tidak memiliki wawasan yang luas. Anak tidak memiliki jiwa kreatif mengakibatkan kreativitas anak tidak berkembang. Kurang pemahaman dan mengakibatkan sulit memahami materi pembelajaran yang di lakukan di sekolah maupun diluar.¹⁸

Membaca permulaan untuk anak usia dini sangat penting terdapat banyak dampak positif terhadap membaca permulaan anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak lebih baik dengan cara membantu anak mengenalkan kosa kata sederhana. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan membaca permulaan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meningkatkan pengetahuan dengan membaca permulaan dapat membantu anak memperluas pengetahuan disekitarnya. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan membaca permulaan dapat membantu anak mengembangkan komunikasi seperti menulis, berbicara dan mendegarkan.¹⁹

Beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan membaca permulaan dan kegiatan *Losse Parts* yang pertama, di lakukan Riwayanti Zein

¹⁸ Lela Lestari dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar" 13, no. 001 (2024), Hal 113.

¹⁹ Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah Syifa Faujiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata.," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* 01, no. 02 (2021), Hal 165.

dengan judul pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun TK Bhakti Bunda Padang.²⁰ Kedua, Alina Rimbi Farliyanda dengan judul Pengaruh kegiatan *Losse Parts* dalam mengklasifikasikan benda pada Kelompok A.²¹ Ketiga, Andrianus Krobo dengan judul pengaruh media *Losse Parts* terhadap kemampuan pra menulis anak usia dini.²² Berdasarkan penelitian tersebut, masih minimnya penelitian kegiatan *Losse Part* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan membaca permulaan jadi penelitian ini baru. Padahal kegiatan ini menawarkan pendekatan belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan merangsang keterlibatan aktif anak. Maka penting untuk melakukan penelitian guna memberikan alternatif pembelajaran membaca permulaan yang inovatif dan kreatif.

Pada hasil pra penelitian di RA Al Hikmah Doroampel bahwa lembaga tersebut belum menggunakan media *Losse Parts* pada lembaga tersebut pembelajarannya masih monoton hanya menggunakan poster bergambar, buku bacaan dan majalah dan juga tidak ada media sama sekali sebagai pendukung pembelajaran. Anak didik usia 5-6 tahun di RA Al hikmah dari 25 siswa hanya beberapa anak saja yang sudah bisa membaca sebagian anak ada yang sama sekali belum bisa membaca dan menyebutkan semua huruf abjad A-Z dengan baik dan benar.²³ Hasil wawancara dengan guru kelas hal ini dikarenakan

²⁰ Riwayanti Zein, "Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bhakti Bunda Padang," *Pendidikan Tambuasai* 3, no. 3 (2020), Hal 165.

²¹ Alinda Rimbi Farliyanda and Dinda Rizki Tiara, "Pengaruh Kegiatan Bermain *Losse Parts* Dalam Mengklasifikasikan Benda Pada Kelompok A" 09 (2024), Hal 160.

²² Andrianus Krobo and Yerius Maling, "Pengaruh Media *Loose Parts* Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini" 8, no. 6 (2024), Hal 159.

²³ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 25 November 2024

kurangnya ketertarikan anak karena minimnya media pembelajaran yang ada di lembaga serta kurangnya pemberian stimulasi pada anak di waktu anak belajar.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Doroampel”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan pembelajaran berbantuan media *Losse Parts* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Doroampel.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan pembelajaran berbantuan media *Losse Parts* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Doroampel?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan yakni dengan kegiatan pembelajaran

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti Pada Tanggal 25 November 2024

berbantuan media *loose parts* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia dini.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan informasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dalam menggunakan kegiatan pembelajaran berbantuan media *loose parts* dengan bahan bekas untuk menunjang keberhasilan proses belajar anak.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu memahami dan menerima materi baru dalam pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran berbantuan *loose parts* dengan bahan bekas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu Konklusi yang sifatnya masih sementara atau persyaratan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan trhdap kegiatan pembelajaran berbantuan media *Losse Part* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Doroampel.

2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan pembelajaran berbantuan media *Losse Part* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Doroampel?

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Riwayati Zein, Roza Dahlia, Ana Diana Tonara (2020) ²⁵	Pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun TK Bhakti Bunda Padang	1. Jenis penelitian yang digunakan sama Kuantitatif. 2. Memiliki persamaan mengkaji membaca permulaan. 3. Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun.	1. Lokasi penelitian TK Bhakti Bunda Padang. 2. Media Kartu Bergambar
2.	Alina Rimbi Farliyanda, Dinda Rizki Tiara (2024) ²⁶	Pengaruh kegiatan bermain media <i>Losse Part</i> dalam mengklasifikasikan benda pada kelompok A	1. Jenis penelitian yang digunakan sama Kuantitatif 2. Menggunakan media <i>Losse Part</i>	1. Subjek penelitian 2. Lokasi Penelitian.
3.	Nurmi Yunita, Rita Kurnia, Daviq Chairilisyah (2020) ²⁷	Pengaruh penggunaan media <i>typewriter alphabet</i> terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.	1. Jenis penelitian yang digunakan sama Kuantitatif. 2. Memiliki persamaan	1. Media yang digunakan <i>typewriter alphabet</i> . 2. Lokasi penelitian

²⁵ Riwayanti Zein, "Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bhakti Bunda Padang."

²⁶ Farliyanda and Tiara, "Pengaruh Kegiatan Bermain Losse Parts Dalam Mengklasifikasikan Benda Pada Kelompok A."

²⁷ Nurmi Yunita, Rita Kurnia, dan Daviq Chairilisyah, "Pengaruh Media Typewriter Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020), Hal 45..

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			mengkaji membaca permulaan.	
4.	Andrianus Krobo, Minatriyani, Fitriyani, Yerius Maling (2024) ²⁸	Pengaruh media <i>Losse Part</i> terhadap kemampuan pra menulis anak usia dini	1. Jenis penelitian yang digunakan sama Kuantitatif. 2. Menggunakan media <i>Losse Part</i> .	1. Memiliki perbedaan mengkaji kemampuan pra menulis. 2. Lokasi Penelitian. 3. Subjek penelitian.
5.	Opi Afrima, Lidia Oktamarina, Nyayu Soraya (2024) ²⁹	Pengaruh aplikasi canva terhadap membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Palembang	1. Jenis penelitian yang digunakan sama Kuantitatif. 2. Memiliki persamaan mengkaji membaca permulaan.	1. Lokasi penelitian RA Perwanida 1 Palembang. 2. Menggunakan aplikasi canva 3. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun.

Setiap penelitian memiliki keunikan tersendiri perbedaan fokus penelitian dapat menemukan temuan yang beragam metode penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda juga. Meskipun berbeda penelitian terdahulu juga memiliki tujuan yang sama penelitian terdahulu dapat saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan. Bahwa penelitian yang mengkaji anak usia 5–6 tahun dengan pendekatan berbasis *loose parts* dari bahan bekas sebagai media pengembangan membaca permulaan dan belum ada

²⁸ Krobo dan Maling, “Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini.”

²⁹ Opi Afrima, Lidia Oktamarina, and Nyayu Soraya, “Pengaruh Aplikasi Canva Terhadap Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Perwanida 1 Palembang,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (2024), Hal 78.

penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh kegiatan *loose parts* dari bahan bekas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini akan dipaparkan tentang pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Secara Konseptual :

- a) Media *Losse Part* adalah benda-benda yang dapat dimanipulasi dan digunakan oleh anak dengan berbagai cara. benda-benda ini biasanya tidak memiliki struktur atau fungsi yang ditentukan sebelumnya sehingga memungkinkan anak-anak menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menjelajah dan belajar.
- b) Bahan Bekas adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, namun masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai alat bantu pembelajaran atau untuk keperluan lainnya. Media ini mudah didapatkan dan murah karena berasal dari barang-barang yang dibuang atau tidak terpakai di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar.
- c) Membaca Permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh bermakna dalam konteks pribadi anak bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara belajar.

2. Secara Oprasional :

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh kegiatan *Losse Parts* menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Doroampel” merupakan kegiatan yang tepat dalam memberikan pengalaman belajar menarik agar anak tidak monoton dalam kegiatan. Peneliti menggunakan bahan bekas seperti sedotan, stik ice cream, Plastik, Benang, Kain dan tutup botol karena bahan bekas ini sangat cepat di dapatkan dan bisa dimanfaatkan kembali untuk sarana kegiatan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yaitu kajian pustaka pengertian *Losse Parts*, membaca permulaan dan hakikat anak usia dini dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian , lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang penjabaran hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan penguji hipotesis.

5. BAB V Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari rumusan masalah.
6. BAB VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan penutup.